

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang untuk membangkitkan bangsa Indonesia dari keterpurukan yang terjadi saat ini, salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Upaya untuk mensukseskan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu dengan melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, seyogyanya dapat direalisasikan dengan pendidikan yang tepat dan efisien, karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berorientasi ke masa depan. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan melalui jalur pendidikan formal.

Jalur Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalur pendidikan menengah yang berperan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih tingkat menengah sesuai dengan keahliannya dan tuntutan kerja, sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMK:

1. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta diklat dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Baleendah yaitu, menggunakan kurikulum 2004 pada program produktif, sedangkan pada program normatif dan adaptif menggunakan kurikulum 2006.

SMKN 2 Baleendah merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata, yang memiliki beberapa program keahlian salah satunya keahlian Tata busana. Program keahlian Tata Busana bertujuan menyiapkan peserta diklat menjadi tenaga terampil, kreatif dan produktif dalam bidang busana. Program keahlian Tata busana memiliki beberapa pendukung mata diklat yang harus dikuasai oleh peserta diklat, salah satunya mata diklat Menjahit dengan mesin.

Piranti menjahit merupakan termasuk pada Mata diklat Menjahit dengan mesin, pada piranti menjahit dipelajari tentang pengetahuan alat menjahit, penggunaan, pemeliharannya, mengoperasikan mesin dengan benar, keselamatan kerja serta pengetahuan tentang bahan pelengkap busana. Materi yang dipelajari pada piranti menjahit perlu dikuasai karena merupakan materi yang dapat menunjang dalam melaksanakan praktek menjahit, sehingga diharapkan peserta diklat yang telah mempelajari piranti menjahit secara teori dan praktek mampu melaksanakan praktek menjahit busana dengan baik, sehingga menghasilkan busana dengan jahitan yang rapih.

Peserta diklat yang telah mengikuti proses belajar Piranti menjahit dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan terjadi perubahan pada dirinya baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Perubahan-perubahan yang mengarah ke arah yang positif dinamakan hasil belajar seperti dikemukakan Nana Sudjana (2005:5) diartikan sebagai "Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan".

Hasil belajar Piranti Menjahit ditinjau dari kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan persiapan tempat dan alat kerja, pengetahuan alat-alat jahit, pengetahuan bahan pelengkap busana, pengetahuan pengoperasian mesin jahit, pengetahuan teknik menjahit busana sesuai dengan teknologi dan prosedur yang berlaku. Ditinjau dari kemampuan afektif mencakup ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan dalam penggunaan dan pemeliharaan alat-alat jahit. Ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam kemampuan

memilih pelengkap busana, alat-alat jahit dan mengoperasikan mesin jahit dalam pembuatan kemeja pria.

Hasil belajar yang diperoleh peserta diklat baik dari kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor tentang piranti menjahit diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembuatan kemeja pria. Pengetahuan dan keterampilan dalam praktek menjahit kemeja pria merupakan dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta diklat. Kerapihan menjahit busana ditentukan oleh penguasaan dan penggunaan alat menjahit, pemilihan dan penggunaan bahan pelengkap busana. Peserta diklat yang menguasai penggunaan alat-alat jahit dan menguasai cara penggunaan piranti menjahit, menguasai pengetahuan bahan pelengkap busana, serta menguasai kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit, diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit yang baik sehingga dapat menghasilkan jahitan yang rapih,

Uraian latar belakang masalah di atas memberi gambaran yang cukup menarik bagi penulis, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Manfaat hasil belajar Piranti Menjahit pada pembuatan kemeja pria, berkaitan dengan penguasaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta diklat kelas XI program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Baleendah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, manfaat

hasil belajar Piranti Menjahit pada praktek pembuatan kemeja pria, pada peserta diklat kelas XI Program keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah.

Materi pada Piranti Menjahit meliputi pengetahuan alat menjahit, penggunaan, pemeliharannya, mengoperasikan mesin dengan benar, keselamatan kerja serta pengetahuan tentang bahan pelengkap busana. Piranti Menjahit diajarkan secara teori dan praktek di tingkat X, dengan tujuan agar peserta diklat memiliki bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjahit.

Hasil belajar Piranti Menjahit yang diperoleh peserta diklat dapat dilihat dari kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Penguasaan hasil belajar piranti menjahit berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengoperasikan mesin jahit menguasai pengetahuan dan penggunaan bahan pelengkap busana, serta mengikuti kesehatan dan keselamatan kerja pada waktu menjahit, diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembuatan kemeja pria.

Mengingat ruang lingkup permasalahan penelitian mengenai manfaat hasil belajar Piranti menjahit pada pembuatan kemeja pria ini cukup luas dan menyangkut keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan berpikir penulis, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka perlu dibatasi pada :

1. Manfaat hasil belajar piranti menjahit dilihat dari kemampuan kognitif yang mencakup pemahaman dan penguasaan pengetahuan tentang alat-alat menjahit bahan pelengkap busana, serta kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria.

2. Manfaat hasil belajar piranti menjahit pada pembuatan kemeja pria ditinjau dari kemampuan afektif mencakup ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan dalam mengoperasikan mesin jahit, mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria.
3. Manfaat hasil belajar piranti menjahit pada pembuatan kemeja pria ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam mengatasi kerusakan ringan alat jahit, mengoperasikan mesin jahit, menggunakan bahan pelengkap menjahit, menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian antara penulis dengan pembaca tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian : "Manfaat Hasil Belajar Piranti Menjahit Pada Pembuatan Kemeja Pria". Istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Piranti Menjahit

a. Manfaat

Manfaat adalah "guna, faedah". (Poerwadaminta, 1999:626)

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah "Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan". (Nana Sudjana 2005:5)

c. Piranti Menjahit

Piranti Menjahit adalah "Salahsatu materi mata diklat Menjahit dengan mesin yang dipelajari pada kelas X di SMKN 2 Baleendah ". (Silabus SMKN 2 Baleendah)

Pengertian manfaat hasil Belajar Piranti menjahit dalam penelitian ini, yaitu guna atau faedah yang diperoleh dari materi piranti menjahit

2. Pembuatan Kemeja Pria

a. Pembuatan

Pembuatan adalah "Cara atau proses untuk menghasilkan suatu benda"
(Poerwadarminta, 1993: 763)

b. Kemeja pria

Kemeja pria adalah " Busana luar bagian atas untuk pria dengan menggunakan kerah dan lengan". (Arifah A.Riyanto 2003: 21)

Pengertian Pembuatan Kemeja Pria dalam penelitian ini, yaitu melakukan proses menjahit busana bagian luar bagian atas pada pria.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat hasil belajar Piranti Menjahit pada pembuatan kemeja pria.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar Piranti Menjahit pada kemampuan menjahit busana, ditinjau dari :

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pemahaman dan penguasaan pengetahuan tentang alat-alat menjahit, bahan pelengkap busana, serta kesehatan dan keselamatan kerja, pada pembuatan kemeja pria.
2. Kemampuan afektif yang meliputi ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan dalam mengoperasikan mesin jahit, mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria.
3. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam mengatasi kerusakan ringan alat jahit, mengoperasikan mesin jahit, menggunakan bahan pelengkap busana, menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang manfaat hasil belajar Piranti Menjahit pada pembuatan kemeja pria.

2. Guru mata diklat Piranti Menjahit, memberikan gambaran tentang manfaat hasil belajar Piranti Menjahit bagi peserta diklat dan selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan materi Piranti Menjahit.
3. Peserta diklat, memberikan pengetahuan tentang manfaat hasil belajar piranti menjahit.

F. Asumsi

Asumsi merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya, asumsi dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:61) adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Asumsi Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Piranti Menjahit merupakan perubahan tingkah laku dalam bentuk kemampuan menjahit mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan tampak setelah mengalami belajar praktek menjahit. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Menurut Nana Sudjana (2005:5) bahwa hasil belajar ”Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan”.
2. Peserta diklat dianggap berhasil dalam mengikuti pembelajaran Piranti Menjahit apabila telah memanfaatkan hasil belajarnya pada pembuatan kemeja pria. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (1995:31) bahwa: ” Peserta didik dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupannya”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Piranti Menjahit ditinjau dalam Kemampuan Kognitif yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan pengetahuan tentang alat-alat menjahit, bahan pelengkap busana, serta kesehatan dan keselamatan kerja, pada pembuatan kemeja pria ?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar Piranti Menjahit ditinjau dalam Kemampuan Afektif yang berkaitan dengan ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan dalam mengoperasikan mesin jahit, mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja pada pembuatan kemeja pria?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Piranti Menjahit ditinjau dalam Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan dalam mengatasi kerusakan ringan alat jahit, mengoperasikan mesin jahit, menggunakan bahan pelengkap busana, menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, pada pembuatan kemeja pria?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif karena dilakukan pada saat sekarang. Alat pengumpulan data berupa angket, sedangkan pengolahan data menggunakan statistik sederhana.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi dan sampel penelitian diperlukan sebagai tempat untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian dipilih dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 2 Baleendah dengan alamat Jl. Wiranatakusumah No. 11 Baleendah. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat kelas X Program keahlian Tata Busana yang mengikuti mata diklat Menjahit dengan mesin. Alasan pemilihan lokasi dan sampel dalam penelitian ini, adalah : Jumlah responden memenuhi syarat dalam pengumpulan data penelitian, dan memudahkan dalam penelitian karena lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

